

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD

Tuti Alawiyah¹ Taofik²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta

¹tuti.alawiyahh54@gmail.com, ²taofik@unj.ac.id

ABSTRACT

Differentiated learning is a learning approach that adapts the teaching process to students' diverse needs, interests, and abilities. This approach has become one of the important strategies in implementing the Independent Curriculum because it places students at the center of the learning process. This study aims to examine the implementation of differentiated learning in improving elementary school students' concentration and learning motivation. The research method used is a literature review by analyzing various relevant scientific journal articles published within the last five years. Data sources were obtained from national journals through scientific databases such as Google Scholar using the keywords differentiated learning, learning concentration, learning motivation, and Independent Curriculum. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis techniques by identifying, comparing, and interpreting findings from previous studies. The results of the review indicate that the implementation of differentiated learning through adjustments in learning content, processes, and products is able to increase student engagement in the learning process. This approach has also been proven to improve students' learning concentration because the learning activities are tailored to their characteristics and learning needs. In addition, differentiated learning can enhance students' learning motivation because the learning process becomes more interesting, flexible, and provides opportunities for students to learn according to their abilities.

Keyword: *Differentiated Learning, Independent Curriculum, Learning Concentration, Learning Motivation, Elementary School.*

ABSTRAK

Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Pendekatan ini menjadi salah satu strategi penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan mengkaji berbagai artikel jurnal ilmiah yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional melalui database ilmiah seperti Google Scholar dengan kata kunci pembelajaran diferensiasi, konsentrasi belajar, motivasi

belajar, dan Kurikulum Merdeka. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, serta menginterpretasikan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, fleksibel, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Kurikulum Merdeka, Konsentrasi Belajar, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan yang akan menjadi pondasi dalam proses pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara optimal agar mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam (Sarie, 2022). Dalam konteks pendidikan saat ini, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar

(Handiyani & Muthar, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang tidak bersifat seragam, melainkan mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam di dalam kelas (Azmy & Fanny, 2023).

Pada praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang

mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang mudah terdistraksi, kurang fokus, serta tidak mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal (Adila et al., 2022). Selain itu, siswa juga cenderung cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang lama atau menggunakan metode yang monoton (Jantrifa & Marwan, 2023). Permasalahan lain yang juga sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, minimnya partisipasi dalam kegiatan belajar, serta rendahnya keinginan untuk memahami materi secara mendalam. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa adanya dorongan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran (Alsafy et al., 2025).

Rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari penggunaan Pendekatan

pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan seragam seringkali membuat siswa merasa kurang tertarik dan tidak terlibat secara aktif. Padahal, setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik tersebut (Nawati, Yulia, and Khosiyono 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) yang terintegrasi dengan pembelajaran diferensiasi guna mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa serta meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, dan motivasi belajar mereka.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan siswa (Sarnoto, 2024). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka,

pendekatan ini menjadi konsisten penting karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam (Azmy & Fanny, 2023).

Pembelajaran diferensiasi dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, serta lingkungan belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Penerapan pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan gaya belajar mereka. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diferensiasi diawali dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Mudrikah, 2024).

Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam upaya meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar dilakukan melalui pengelolaan empat

komponen utama, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Diferensiasi konten diwujudkan dengan penyajian materi yang bervariasi sesuai tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga peserta didik dapat mengakses informasi dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhannya. Diferensiasi proses dilakukan melalui penggunaan strategi, metode, dan aktivitas pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan media interaktif, sehingga siswa dapat memahami materi melalui cara yang berbeda-beda. Sementara itu, diferensiasi produk tampak pada variasi bentuk hasil belajar yang dihasilkan siswa, seperti laporan tertulis, presentasi, maupun karya kreatif, sebagai bentuk ekspresi pemahaman mereka terhadap materi. Adapun lingkungan belajar diatur sedemikian rupa agar mendukung kenyamanan, interaksi positif, serta keterlibatan aktif siswa, baik secara fisik maupun psikologis.

Pembelajaran diferensiasi mencakup empat komponen tersebut yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa dan mendorong

mereka mengekspresikan hasil belajar secara optimal. Sejalan dengan itu, Tomlinson menyatakan bahwa diferensiasi merupakan upaya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa melalui modifikasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Nidawati 2023). Dengan implementasi yang tepat, keempat aspek ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar secara signifikan.

Berdasarkan kajian teoritis, pembelajaran diferensiasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar siswa, sekaligus memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga siswa lebih mudah memusatkan perhatian karena materi disajikan sesuai dengan kebutuhan mereka (Eka Wahyu Kinanthi, An-Nisa Apriani, Suryandari, Ismanto, 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran yang responsif

terhadap perbedaan individu mampu meningkatkan fokus belajar serta keterlibatan kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Santoso & Lestari, 2023). Selain itu, diferensiasi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, karena siswa merasa dihargai, diberikan pilihan, serta memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya (Ratu Meri Agusta, 2022). Ketika siswa terlibat secara aktif dan merasa pembelajaran relevan dengan dirinya, maka dorongan untuk belajar akan meningkat secara signifikan. Lebih lanjut, manfaat pembelajaran diferensiasi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan sosial-emosional siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemandirian belajar, dan kemampuan berkolaborasi (Wulandari & Pratama, 2023). Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dapat dipandang sebagai pendekatan komprehensif yang tidak hanya meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Beberapa penelitian menemukan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Amaliyah & Setiono, 2024). Pembelajaran diferensiasi juga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar mereka (Rohana et al., 2024). Penelitian terdahulu banyak berfokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Di sisi lain, kajian yang secara khusus membahas hubungan antara pembelajaran diferensiasi dengan peningkatan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, konsentrasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Adila et al., 2022). Dengan penelitian ini berfokus pada kajian yang memiliki kebaruan (novelty) dengan mengkaji secara lebih komprehensif hubungan antara implementasi pembelajaran

diferensiasi dengan peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada aspek motivasi belajar, tetapi juga menyoroti pentingnya konsentrasi belajar sebagai faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Permatasari & Heriansyah, 2024). Berdasarkan permasalahan, kondisi, dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik, kebutuhan, serta kemampuan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, gagasan utama dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, diharapkan siswa dapat lebih fokus, aktif, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga

proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode literature review atau kajian literatur. Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan artikel ilmiah, yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu tahun (2022–2026).

Pencarian artikel dilakukan melalui database jurnal ilmiah seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci pembelajaran diferensiasi, differentiated instruction, konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan Kurikulum Merdeka. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pencarian artikel, penyaringan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak, seleksi berdasarkan kriteria inklusi, serta pengelompokan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) artikel yang membahas pembelajaran diferensiasi, (2) berkaitan dengan konsentrasi dan motivasi belajar, (3) dilakukan pada jenjang sekolah dasar, serta (4) dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian dianalisis untuk mendukung penelitian ini. Pencarian artikel dilakukan melalui database jurnal ilmiah seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci pembelajaran diferensiasi, differentiated instruction, konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, serta menginterpretasikan temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selanjutnya, hasil analisis disintesis secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai peran pembelajaran

diferensiasi dalam mendukung proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai artikel jurnal ilmiah dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2022–2026), diperoleh temuan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran diferensiasi mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan siswa (Rohana et al., 2024). Hasil analisis dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran dirancang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kesiapan mereka. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta

media pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa di kelas (Amaliyah & Setiono, 2024).

Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga memiliki pengaruh positif terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi cenderung lebih fokus dan mampu mempertahankan perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar (Permatasari & Heriansyah, 2024). Pembelajaran diferensiasi juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan semangat belajar, keaktifan dalam bertanya, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka sehingga siswa merasa lebih dihargai dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran (Pratama et al., 2024).

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran

diferensiasi yang diawali dengan asesmen diagnostik membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih tepat. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa (Mudrikah, 2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik (Pebriyanti, 2023).

1. Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini tidak lepas dari bagaimana guru menerapkan pembelajaran ini di kelas. Yang mana kebutuhan siswa di kelas sangatlah bervariasi setiap anak memerlukan pembelajaran yang

sesuai dengan karakter dan kondisinya. Selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan tentang mendidik

anak secara mendalam dengan melihat bagaimana karakter anak. Dalam penelitian ini peneliti memiliki

beberapa indikator untuk melihat terlaksana atau tidaknya pembelajaran ini, melalui prinsip yang dimiliki pembelajaran berdiferensiasi ini sendiri, yaitu meliputi Lingkungan Belajar, disini dilihat bagaimana

lingkungan belajar siswa apakah menyenangkan bagi siswa atau siswa malah tidak senang, Asesmen Berkelanjutan, melihat bagaimana persiapan guru sebelum memulai pembelajaran, Pembelajaran Responsive, melihat bagaimana kejelasan guru dalam menjelaskan materi dan keuletan guru dalam penggunaan materi, yang terakhir Rutinitas Kelas, melihat bagaimana kepemimpinan guru di kelas serta bagaimana kegiatan siswa di kelas (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023).

Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka umumnya dilakukan melalui beberapa

aspek utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten berkaitan dengan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Diferensiasi proses berkaitan dengan cara siswa memahami materi melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Sementara itu, diferensiasi produk berkaitan dengan hasil belajar yang dihasilkan siswa berdasarkan kemampuan dan kreativitas mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Rohana et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi pada tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar (Amaliyah & Setiono, 2024).

2. Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian dan pikiran terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Konsentrasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena siswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang baik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru serta mampu menyelesaikan tugas pembelajaran dengan lebih efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, kemampuan konsentrasi siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Adila et al., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan konsentrasi siswa masih dalam tahap perkembangan sehingga seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi lingkungan belajar, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Siswa sekolah dasar cenderung mudah merasa bosan dan sulit mempertahankan perhatian dalam waktu yang lama, terutama ketika

proses pembelajaran berlangsung secara monoton atau kurang menarik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang variatif agar siswa dapat mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung (Jantrifa & Marwan, 2023).

Konsentrasi belajar juga memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Siswa yang mampu memusatkan perhatian secara maksimal selama pembelajaran berlangsung cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat konsentrasi rendah. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena siswa tidak mampu menyerap informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung (Friendha Yuanta, 2022). Selain itu, konsentrasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan

belajar. Misalnya, penggunaan media konkret atau video edukatif dapat membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Amanda et al., 2025). Faktor lain yang juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa adalah kondisi fisik dan dukungan lingkungan, termasuk peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar siswa seperti pola makan dan kecukupan gizi. Kondisi kesehatan yang baik dapat membantu siswa mempertahankan fokus selama proses pembelajaran, sedangkan kondisi fisik yang kurang optimal dapat menyebabkan siswa mudah lelah dan sulit berkonsentrasi. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan belajar sangat penting dalam membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa (Sari & Dora, 2024).

3. Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi memiliki peran penting dalam proses pendidikan

karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran serta mencapai hasil belajar yang optimal (Mubarok, 2023). Motivasi belajar pada siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, rasa ingin tahu, serta keinginan siswa untuk mencapai prestasi. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan belajar, dukungan orang tua, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Ketika faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik, siswa akan lebih terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Handayani, S, Desryani & Mustika 2022). Motivasi belajar juga memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik

dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Alsafy et al., 2025).

Selain itu, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Penggunaan model pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Ketika siswa merasa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka motivasi belajar mereka juga akan meningkat (Herlina, 2024). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Misalnya, penggunaan pendekatan pembelajaran yang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan belajar dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dalam belajar serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan minat serta semangat belajar siswa di kelas (Made, 2022). Berdasarkan berbagai

kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

4. Hubungan Pembelajaran Diferensiasi dengan Konsentrasi dan Motivasi Belajar

Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Dalam pendekatan ini, guru memberikan variasi dalam penyampaian materi, metode pembelajaran, serta tugas belajar sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya. Pendekatan tersebut penting diterapkan dalam pembelajaran karena setiap siswa memiliki kesiapan belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif bagi seluruh siswa (Pebriyanti, 2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi juga memiliki keterkaitan dengan peningkatan konsentrasi belajar siswa. Pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik siswa

mampu mengurangi kejenuhan dalam belajar sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Permatasari & Heriansyah, 2024).

Pembelajaran diferensiasi juga menuntut peran guru untuk mampu memahami kebutuhan belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran seperti diferensiasi konten, proses, dan produk. Strategi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mendorong siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Anggraini & Hadiyanti, 2023). Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, maka siswa akan menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi serta memiliki perhatian

yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Pratama et al., 2024). Berdasarkan berbagai kajian literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki hubungan yang erat dengan konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Penerapan pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan

siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa karena materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mereka, sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, pembelajaran yang fleksibel dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih optimal dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1261–1268.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Alsafy, M. A. M., Abd-Elhafeez, H. H., Rashwan, A. M., Erasha, A., Ali, S., El-Gendy, S. A. A., et al. (2025).

- Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SD N 04 Talang Tangah. *Frontiers in Veterinary Science*, 13(1), 1–16.
- Amaliyah, Y., & Setiono, P. (2024). The implementation of differentiated learning model for primary school students. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.64420/jippg.v1i2.245>
- Amanda, A. H., Anwar, Y., & Maryanti, A. D. (2025). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan pemanfaatan media konkret dan video edukatif pada siswa kelas V sekolah dasar IGM Palembang. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 241–251. <https://doi.org/10.29408/didika.v11i2.30844>
- Anggraini, P. M., & Hadiyanti, A. H. D. (2023). Analisis motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 604–611. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i4.82849>
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223.
- Eka Wahyu Kinanthi, An-Nisa Apriani, Suryandari Suryandari, Ismanto Ismanto, Analisis Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka Kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis, *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 4 (1), 45-67, 2025.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Herlina, H. (2024). Peningkatan motivasi belajar melalui implementasi problem based learning di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 142–147. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.750>
- Handayani, S., Marlina, M., & Desyandri, D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 125.
- Jantrifa, S. O., & Marwan, S. (2023). Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa kelas tinggi setelah pembelajaran daring. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.1007>
- Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah, (2023) “Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi,” *As-Sabiqun* 5, no. 6 (2023): 1677–93.
- Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

- Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 01-07<https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i145>
- Mudrikah, M. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk mengakomodasi keberagaman siswa pada sekolah dasar. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 92–102. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v5i2.716>
- Made, R. K. N. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55–60.
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167–6180.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(1), 89–96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Permatasari, N., & Heriansyah, H. (2024). Dampak pembelajaran diferensiasi dan PBL terhadap keterampilan literasi sains peserta didik di sekolah terpencil. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(3), 1177–1204. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1698>
- Pratama, F. I., Kuncoro, W. R., Supriyadi, S., & Hermawan, J. S. (2024). Pengaruh media Let's Read berbasis e-book terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar. *Educatio*, 19(2), 287–293. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27898>
- Ratu Meri Agusta, A. H. (2022). Dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.
- Rohana, H., Putri, H., Huda, L. M., et al. (2024). Analisis pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Journal of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 330–336. <https://doi.org/10.52657/jouese.v4i1.2232>
- Sari, A. K., & Dora, N. (2024). Konsentrasi belajar siswa ditinjau dari peran orang tua dalam persiapan pola makan dan kecukupan gizi. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 59–66. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.80489>
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
- Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis motivasi belajar siswa kelas II sekolah dasar negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 491–502. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1015>